

Revitalisasi Apotek Hidup Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Revitalization of Community Living Pharmacy in Sumberagung Village Weleri Subdistrict Kendal Regency

Satria Kamalil Hidayat^{1*}, Risma Septiana Putri², Nor Faizatun Nikmah³, Nur Hikmatul Azizah⁴, Cika Cahya Kafita Purnama⁵, Siti Ifroh Alwildah⁶, Ahmad Faqih⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
* satriakamalil59@gmail.com

Article History:

Received: 16 Juli 2024

Revised: 31 Juli 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

Online available : 16 Agustus 2024

Keywords: *Living Pharmacy, Community, Revitalization.*

Abstract: *Indonesia is one of the countries that cultivate various plants. Plants are not only used for food or decoration, plants are also very useful as medicines and healers. Plants that can be used to treat and cure diseases are commonly called live pharmacies. live pharmacy plants are quite useful to be used as a source of business because they can be sold and certainly improve the village economy. This research method uses a practical approach directly by going to the community to conduct counseling and planting practices. The results of this study are that the community is still unfamiliar with the concept of live pharmacy, with the practice of planting and counseling about live pharmacy making the Sumber Agung Village Community who are present there become more aware of the use of vacant land to plant useful plants.*

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang membudidayakan berbagai macam tanaman. Tanaman tidak hanya dimanfaatkan untuk makanan atau hiasan saja, tanaman juga sangat bermanfaat sebagai obat dan penyembuh. Tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit biasa disebut dengan apotek hidup. tanaman apotek hidup cukup bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber usaha karena dapat dijual dan tentunya meningkatkan perekonomian desa. metode penelitian ini menggunakan pendekatan praktis secara langsung dengan terjun ke masyarakat untuk melakukan penyuluhan dan praktek penanaman. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat masih awam dengan konsep apotek hidup, dengan adanya praktek penanaman dan penyuluhan tentang apotek hidup membuat Masyarakat Desa Sumber Agung yang hadir disana menjadi lebih sadar akan pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman yang bermanfaat.

Kata Kunci: Apotek Hidup, Masyarakat, Revitalisasi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang membudidayakan berbagai tanaman. Tanaman tidak hanya digunakan untuk makanan atau hiasan. Tanaman, bagaimanapun, juga sangat berguna sebagai obat dan penyembuh (Thahir, 2021). Jauh sebelum para ilmuwan menemukan senyawa tersebut, manfaat tanaman tertentu sebagai obat telah diketahui sejak lama. Tanaman herbal ini juga dapat dibudidayakan di rumah, dan mereka juga dikenal sebagai apotek hidup. Apotek hidup berarti budidaya tanaman obat di alam terbuka dengan memanfaatkan tanaman obat yang tersedia secara terpisah untuk pencegahan atau pengobatan (Nugraha dan Agustiningih, 2015).

Tanaman digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat pedesaan. Sangat penting untuk memahami tanaman obat dan cara mengembangkannya dari pekarangan. Untuk mendukung kelestarian lingkungan dan keberlangsungan keberadaan tanaman obat, maka perlu dilakukan upaya-upaya terkait tanaman obat (Dewantari dkk., 2018).

Karena tanaman obat bersifat alami dan tidak memiliki efek samping yang signifikan seperti obat kimia, obat tradisional biasanya lebih aman (Suparto, 2019). Itu adalah alasan mengapa beberapa orang lebih suka menggunakan obat alami. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman obat di halaman rumah mereka. Apotik memiliki banyak manfaat bagi orang-orang tertentu. Bayangkan jika salah satu anggota keluarga sedang sakit; Anda dapat mengambil tanaman obat kapan saja, bahkan ketika cuaca tidak memungkinkan untuk mengunjungi dokter. Apotik hidup juga memiliki banyak keuntungan, seperti harganya yang terjangkau dan jaminan kealamian obatnya karena diproduksi secara lokal.

Tanaman obat dapat digunakan sebagai hiasan halaman atau sebagai bahan ramuan alami untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Masyarakat menengah kebawah biasanya menggunakan obat tradisional atau herbal. Obat tradisional atau herbal biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan mereka (Herbie, 2015). Saat ini, masyarakat pedesaan belum memahami sepenuhnya bahwa beberapa tanaman di sekitar mereka dapat digunakan sebagai obat yang dapat dijual ke industri farmasi, rumah sakit, atau digunakan sendiri untuk keperluan keluarga atau Masyarakat sekitar. Pengetahuan tentang memanfaatkan tumbuhan obat hanyalah secara turun temurun (Kumalasari, 2006).

2. METODE

Pelaksanaan revitalisasi ini dilakukan pada hari Selasa, 09 Juli 2024 jam 09.00 di Desa Sumberagung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa UIN Walisongo Semarang bersama Ibu-ibu PKK Desa Sumberagung. Pada tahap awalnya dilakukan sambutan oleh coordinator Desa KKN UIN Walisongo Semarang yang kemudian diberikan sebuah materi mengenai manfaat apotek hidup, jenis tanaman yang bisa dijadikan apotek hidup, serta cara merawat tanaman apotek hidup. Selanjutnya dilakukan praktik secara langsung dengan Ibu-ibu dengan cara menanam langsung tanaman apotek hidup di sekitar Desa Sumberagung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek Hidup

Karena dianggap sebagai solusi yang lebih murah dan mudah diakses, apotek hidup semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan memiliki Apotek Hidup di sekitar rumah, orang dapat menggunakan tanaman obat untuk keperluan kesehatan mereka setiap hari tanpa harus pergi ke apotek atau dokter. Selain itu, Apotek Hidup dianggap lebih aman karena tanaman obat memiliki efek samping yang lebih sedikit daripada obat-obatan kimia. Dengan demikian, gagasan Apotek Hidup dapat membantu masyarakat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang berpotensi menimbulkan efek samping.

Beberapa contoh tanaman obat yang sering digunakan dalam Apotek Hidup adalah jahe, kunyit, temulawak, sambiloto, daun sirih, dan banyak lagi (Hidayatulloh, 2018). Tanaman obat ini biasanya memiliki manfaat pengobatan dan dapat ditemukan di sekitar rumah Anda. Tanaman-tanaman ini memiliki manfaat medis yang telah dikenal sejak lama dan sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Masyarakat dapat memperoleh manfaat kesehatan tanpa mengeluarkan biaya yang besar dengan menggunakan tanaman obat ini.

Konsep Apotek Hidup juga mendorong orang untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Konsep Apotek Hidup tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dengan menanam tanaman obat di sekitar rumah. Tanaman obat juga dapat berfungsi sebagai tanaman hias yang dapat mempercantik lingkungan sekitar rumah.

Apotek Hidup adalah gagasan yang menggabungkan kearifan lokal dan pengetahuan ilmiah untuk memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan (Banu, 2021). Selama bertahun-tahun, konsep ini telah dikenal di berbagai budaya di seluruh dunia. Namun, sekarang semakin populer sebagai alternatif pengobatan alami yang ramah lingkungan. Apotek Hidup berfokus pada penggunaan tanaman obat sebagai obat alami yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Apotek Hidup juga mendorong penggunaan tanaman obat secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat terus tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitarnya. Apotek Hidup memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan menggunakan tanaman obat sebagai obat alami, kita dapat menghindari ketergantungan pada obat-obatan kimia yang seringkali memiliki efek samping yang tidak diinginkan.

Pelaksanaan Revitalisasi Apotek Hidup Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang berguna sebagai obat dan digunakan untuk menyembuhkan atau mencegah berbagai penyakit. Tanaman obat memiliki banyak manfaat. Bisa diminum, ditempel, atau dihirup. Sebelum dapat digunakan, semua proses pasti mengalami tahap pengolahan dengan baik dan benar. Dengan proses pengolahan yang tepat dan benar, manfaat akan lebih tepat dan maksimal. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat tertentu berasal dari proses mencoba dan belajar dari kesalahan. Hal ini telah dilakukan manusia sejak lama dan telah menjadi ilmu yang diturunkan. Manfaatnya diketahui melalui penelitian dan pemakaian masyarakat sendiri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi percontohan tentang cara terbaik untuk memaksimalkan kemampuan desa untuk mengelola apotek hidup.



Gambar 1 Penanaman Apotek Hidup dengan Ibu-Ibu PKK

Sumber: Sumber Pribadi Peneliti

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 jam 09.00 hingga pukul 11.00 di dekat Balai Desa Sumberagung Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Ibu-ibu PKK yang hadir sangat antusias terhadap praktik penanaman ini karena di Desa Sumberagung masih jarang yang menanam tanaman obat untuk dijadikan apotek hidup. Seperti halnya kunyit, mereka masih membelinya di pasar, sedangkan kalau kita menanam sendiri di pekarangan rumah, maka bisa dengan mudahnya tanaman tersebut tumbuh. Penanaman apotek hidup tidak membutuhkan banyak tanah, hanya sedikit tanah saja diperlukan bahkan bisa ditanam di dalam pot kita sudah bisa memiliki variasi dari tanaman apotek hidup yang dapat kita gunakan untuk kegiatan sehari-hari di rumah seperti memasak, aromaterapi, dan sebagainya.



Gambar 2 Penanaman Apotek Hidup dengan Ibu-Ibu PKK

Sumber: Sumber Pribadi Peneliti

Selama program berlangsung, peserta sosialisasi yang hadir akan diberikan materi tentang sosialisasi tanaman apotek hidup. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanaman apotek hidup dan mendorong mereka untuk membudidayakan tanaman di pekarangan rumah mereka sendiri. Mahasiswa KKN memberikan sejumlah bibit tanaman kepada Ibu-ibu PKK setelah menyelesaikan sosialisasi. Diharapkan dengan pelaksanaan program INI, masyarakat akan belajar tentang pentingnya hidup sehat tanpa obat, terlepas dari biaya, kesehatan, dan cara penggunaannya. Setelah sosialisasi ini selesai, diharapkan masyarakat akan menerapkan gaya hidup sehat tanpa obat buatan pabrik.

Tanaman obat juga cantik seperti tanaman hias. Tanaman obat seperti kunyit, jika dikeringkan dan dibuat bubuk, dapat dijual sebagai bahan makanan tambahan. Di hari raya keagamaan atau hari perayaan lainnya, masyarakat juga dapat menggunakan jahe dan lengkuas sebagai bumbu instan. Bumbu instan ini akan lebih disukai oleh masyarakat yang konsumtif. Pembelajaran masyarakat di Desa Sumberagung meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang manfaat tanaman pekarangan, terutama jahe, kunyit, dan lainnya. Tanaman ini digunakan sebagai obat tradisional karena mudah ditanam.

4. KESIMPULAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang membudidayakan berbagai tanaman. Tanaman tidak hanya digunakan untuk makanan atau hiasan, Tanaman juga sangat berguna sebagai obat dan penyembuh. Tanaman-tanaman yang bisa dipakai untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit biasa disebut apotek hidup. Apotek Hidup adalah gagasan yang menggabungkan kearifan lokal dan pengetahuan ilmiah untuk memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan. Konsep ini memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan kesehatan

manusia, dan dapat diterapkan di berbagai tingkat, seperti di rumah tangga dan komunitas. Dengan memahami konsep Apotek Hidup, kita dapat menggunakan tanaman obat dengan bijak dan bertanggung jawab untuk kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Banu, L. S. (2021). Pemanfaatan tanaman apotek hidup pada lahan pekarangan era pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 82-87.
- Dewantari, R., Lintang, M., & Nurmiyati, N. (2018). Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di daerah eks-karesidenan Surakarta. *Bioedukasi UNS*, 11(2), 117-122.
- Halaman: Menyebutkan rentang halaman artikel.
- Herbie, T. (2015). *Kitab tanaman berkhasiat obat: 226 tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dan kebugaran tubuh*. Octopus Publishing House.
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yudiantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan tanaman apotik hidup guna meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341-346.
- Judul Artikel atau Buku: Untuk artikel, gunakan huruf miring (*italic*) untuk nama jurnal, dan hanya huruf pertama dari judul dan subjudul yang menggunakan huruf kapital. Untuk buku, judul juga ditulis miring.
- Jurnal dan Penerbit: Untuk jurnal, sebutkan nama jurnal, volume, dan nomor isu.
- Kumalasari, L. O. R. (2006). Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 11(1).
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 58-62.
- Penerbit: Nama penerbit buku.
- Penjelasan Format APA:
- Penulis: Nama penulis disusun dengan format Nama Belakang, Inisial Nama Depan. Gunakan "&" untuk dua penulis, dan "dkk." atau "et al." untuk tiga atau lebih penulis jika diperlukan.
- Suparto, H. (2019). Sosialisasi apotek hidup berbasis taman rumah. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Tahun Publikasi: Dalam tanda kurung setelah nama penulis.
- Thahir, R., Nurdyanti, N., Wajdi, M., Fadhilah, N., Magfirah, N., & Anisa, A. (2021). Edukasi pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup mewujudkan masyarakat sehat dan produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(1), 7-15.
- Volume dan Isu: Volume jurnal ditulis dalam huruf miring (*italic*), dan isu (jika ada) ditulis dalam tanda kurung biasa.